

## **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN MULTIKULTURAL**

**Miftahus Salam, Safira Sutan Atmaja**

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Ta'qwa Bondowoso, East Java, Indonesia.  
[miftahus01@gmail.com](mailto:miftahus01@gmail.com) [safiraatmaja@gmail.com](mailto:safiraatmaja@gmail.com)

### **ABSTRACT:**

*The teaching learning process becomes effective when the teacher knows how to use the right approach. In the learning process, students should be encouraged to be able to think critically and can apply knowledge that has been acquired in the classroom and then be replicated in real life. Therefore, the existence of the right learning strategies can help teachers guide and enhance students' critical thinking skills. One way to be able to develop critical thinking skills of learners by focusing on contextual teaching and learning. (CTL).*

*This is a quantitative research method. Data collection methods use lifting, testing, observation and documentation. The population in this study was XI class pupils with random sampling. The data in this study was analyzed using a simple linear regression analysis method using the help of SPSS.*

*The results of the study were obtained, first there is an influence between the learning strategy Contextual Teaching And Learning (CTL) on the critical thinking ability of students in the learning of Islamic Religious Education Class XI in SMA Negeri Tamanan Bondowoso. This, based on the test of the hypothesis using the simple linear regression test with the obtained value of  $F_{count}$  of 15.127 with the significance level of  $0,000 < 0,05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Second, there is a significant influence of the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning strategy on the critical thinking ability of students, it is based on a hypothetical test using a simple linear regression test with a significant value of  $0,000 < 0,05$  and  $t_{count}$  value of  $3,889 > t_{table}$  of 2.024, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

### **Keywords:**

*CTL (Contextual Teaching and Learning), Critical Thinking.*

### **PENDAHULUAN/INTRODUCTION**

Allah SWT. menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia diberi akal dan pikiran agar manusia dapat berpikir dan mensyukuri semua kekuasaan Allah SWT. Menjaga serta merawat apa yang telah Allah titipkan. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 30 Allah berfirman:

وَإِنْقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah [2]:30).

Berdasarkan ayat tersebut, kita sebagai manusia yang ditunjuk oleh Allah sebagai seorang khalifah di bumi diperintahkan untuk menjaga dan merawat ciptaan Allah. Bukan hanya tentang kondisi alam tetapi

juga masalah sosial. Oleh karena itu manusia sebagai makhluk yang berakal membutuhkan ilmu pengetahuan untuk menjalankan tugas sebagai seorang khalifah. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pendidikan yang dapat membentuk karakter seseorang.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses perkembangan dan kehidupan negara maju. Pendidikan merupakan ukuran kemajuan dan cerminan kepribadian masyarakat suatu bangsa. Pendidikan dapat mengantarkan manusia untuk menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menjawab tantangan masa kini. Dalam UU Sisdiknas 2003 No.20 Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan pentingnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan pendidikan yang dapat mengembangkan karakter dan keyakinan agama melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang tidak akan pernah ada habisnya untuk dibicarakan, karena pendidikan menyangkut masalah setiap orang, sehingga keberadaan kodrat manusianya dapat diberi arti dan arah yang wajar. Sehingga tidak mungkin membentuk manusia yang beriman, mengamalkan nilai-nilai agama dan berakhlak mulia tanpa peran agama.

Pendidikan Islam pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek pengertian. Pertama, pendidikan Islam sebagai sumber nilai artinya pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan. Kedua, pendidikan Islam sebagai bidang studi dan sebagai ilmu, serta diperlakukan sebagai ilmu yang lain artinya pendidikan Islam memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang sedang diselenggarakan. Ketiga, pendidikan Islam sebagai jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Artinya kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.<sup>2</sup>

Terkait dengan cita-cita pembangunan nasional yang ingin dihasilkan Bangsa Indonesia seutuhnya, yang mencerminkan kekuatan iman dan takwa, sehingga jelas bahwa pendidikan Islam dimasukkan secara bebas dalam program pembangunan pendidikan nasional. Setelah Indonesia merdeka, umat Islam semakin menyadari betapa pentingnya perjuangan umat

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud (online), ([https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf)), diakses 9 november 2022.

<sup>2</sup> Wajiyah, W., & Hudaidah, H. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. *PENSA*, 3(1), 97-106. 2021.

Islam dalam meraih kemerdekaan dan pemerintah juga berusaha melakukan perbaikan pendidikan Islam di Indonesia. Didorong oleh faktor untuk bangkit dan berusaha mengaktualisasikan semua ajaran dalam institusi keagamaan termasuk pendidikan, serta dalam rangka membangun masa depan Indonesia yang lebih baik dan dilandasi oleh nilai-nilai religius dan moral yang kuat. Oleh karena itu sekarang pendidikan Islam sudah menjadi pendidikan wajib bukan lagi hanya sekedar pendidikan kebutuhan saja.

Komponen terpenting dalam pendidikan Islam yaitu pendidikan agama. Dengan demikian, Pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah Al Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah [58]:11).

Menurut ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan memberikan derajat yang tinggi bagi seseorang yang beriman dan berilmu. Dalam hal ini pendidikan adalah salah satu cara menjadikan seseorang mendapatkan derajat tinggi disisi Allah dengan cara mencari ilmu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Demi tercapainya cita-cita tersebut maka dalam pembelajaran pendidikan islam dibutuhkan yang namanya strategi pembelajaran yang tepat untuk itu semua. Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, menyampaikan pelajaran dan mengelola kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dilakukan guru untuk mendukung terciptanya epektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>3</sup> Proses belajar mengajar menjadi efektif apabila guru mengetahui cara menggunakan pendekatan yang tepat. Karena belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, siswa harus didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, program pendidikan yang akan dikembangkan harus menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Peserta didik akan menjadi pemimpin masa depan. Namun, tanpa kemampuan berpikir kritis, mereka tidak akan dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi masyarakat, dan tidak akan mampu memecahkan suatu masalah sehari-hari.

Berpikir kritis dapat dikembangkan dengan merencanakan pembelajaran yang berfokus pada penggalan kemampuan siswa. Belajar Berpikir kritis pada umumnya dilakukan dengan menganalisis sebuah data atau informasi. Hal yang sangat penting dalam belajar berpikir kritis adalah membuat pertanyaan pengarah, sehingga siswa bersiap untuk menalar, membuat inferensi, menginterpretasi, membuat argumentasi, menganalisis, membuat kesimpulan dan mengevaluasi.<sup>4</sup> Untuk mendorong siswa

<sup>3</sup> Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018.)

<sup>4</sup> Sani, R. A. *Pembelajaran Berorientasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.)

berpikir kritis, guru meminta siswa menggabungkan informasi yang diketahui dengan informasi tentang tugas yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, keberadaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu guru membimbing dan meningkatkan berpikir kritis siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yaitu SMA Negeri Tamanan, merupakan sekolah yang menerapkan suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswanya untuk mampu berpikir kritis, selain itu dapat mengembangkan karakter dan keyakinan agama para siswanya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Strategi pembelajaran tersebut ialah strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*). Melalui strategi CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengajak peserta didik untuk lebih komunikatif dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini akan membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan.

## METODE/METHOD

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif<sup>5</sup>, yang menggunakan metode kuantitatif untuk menguji sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural kelas XI di SMA Negeri Tamanan Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan field research dengan menggunakan metode survei dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri Tamanan Bondowoso yang berjumlah 118 peserta didik. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan pedoman sebagai berikut, “jika ukuran populasi di atas 1.000 maka sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, maka sampel paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30 maka sampelnya harus 100%.<sup>6</sup> Berdasarkan pedoman tersebut, karena populasinya berjumlah 118, maka akan diambil sampel 30% nya, jadi 40 sampel peserta didik kelas XI SMA Negeri Tamanan.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik kuesioner, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI. Teknik ini digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural kelas XI. Sedangkan Teknik Analisa data menggunakan SPSS for Windows.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

<sup>6</sup> Darmawan, D. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013)

<sup>8</sup> Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Zifatama, 2008). Lihat juga Raharjo, Sahid. *SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Online), 2018. (<https://www.spssindonesia.com/>), diakses 1 Februari 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

### 1. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural Kelas XI Di SMA Negeri Tamanan Bondowoso

Kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas maka guru sangat berpengaruh sebagai fasilitator untuk murid-muridnya.

Sebagai pendidik guru memiliki peranan penting serta dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya dengan harapan siswa mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk menciptakan kondisi lingkungan yang menarik, guru dapat melakukan berbagai macam cara yang biasa digunakan seperti metode belajar, strategi belajar, dan pendekatan pembelajaran.

Ada banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Salah satu yang bisa dilakukan guru adalah dengan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sebuah strategi berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dick dan Carey (1990) dalam Lamatenggo<sup>9</sup> menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah strategi pembelajaran *Contextual teaching Learning (CTL)*, strategi ini mengarahkan guru untuk dapat mengaitkan antara konsep dengan kehidupan nyata dilingkungan mereka. *CTL (Contextual Teaching And Learning)* dapat memudahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara kritis karena dalam proses pembelajaran guru mengaitkan antara konsep dengan keadaan nyata dilingkungan mereka.

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa strategi *CTL (Contextual Teaching And Learning)* dalam penelitian ini diarahkan untuk mengukur pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan analisis data yang sudah diperoleh, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 responden telah menjawab soal uraian berbentuk tes dan mengisi angket yang disebarakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil output pada tabel ANOVA yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel X dan variabel Y yang dibuktikan dengan menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dengan pengambilan keputusan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.127 dengan tingkat signifikansi sebesar

---

<sup>9</sup> Lamatenggo, N. Strategi Pembelajaran. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. 2020.

$0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Strategi CTL (X) terhadap variabel kemampuan berpikir kritis (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual teaching Learning (CTL)* sangat berpengaruh dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 1 Tamanan Bondowoso dapat dilihat dari kemampuan dalam memberikan penjelasan sederhana, menentukan dasar pengambilan keputusan, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, memperkirakan dan menggabungkan suatu materi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran *Contextual teaching Learning (CTL)*, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI dan perlu dipertahankan.

## **2. Signifikansi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMA Negeri Tamanan Bondowoso**

Untuk mengetahui taraf signifikansi antara strategi pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri Tamanan, maka dapat diketahui dengan melakukan uji Regresi Linear Sederhana. Dalam melakukan uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil angket sebagai variabel bebas (X) dan hasil tes sebagai variabel terikat (Y). Jadi dalam penelitian untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri Tamanan Bondowoso.

Berdasarkan hasil output pada tabel Coefficients telah dijelaskan bahwa besarnya  $t_{hitung}$  sebesar 3.889 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0.000 sebagaimana syarat pengambilan keputusan Uji Regresi Linear Sederhana jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). dari penjelasan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa kelas XI SMAN Negeri Tamanan. Dibuktikan dengan adanya pengujian hasil angket dan hasil tes menggunakan uji regresi linear sederhana.

Dengan adanya pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memberikan semangat tersendiri bagi siswa untuk dapat antusias mengikuti proses belajar, nantinya diharapkan mampu memberikan hasil belajar yang jauh lebih baik serta di harapkan secara cepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pada mata pelajaran lainnya. Oleh

karena itu, seseorang pendidik dituntut untuk bisa selektif menerapkan sebuah strategi yang tepat sehingga kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang telah diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multicultural dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa taraf signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya strategi pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural kelas XI di SMA Negeri Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural Kelas XI di SMA Negeri Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawan, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Lamatenggo, N. 2020. Strategi Pembelajaran. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama.
- Raharjo, Sahid. 2018, *SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS*, (Online), (<https://www.spssindonesia.com/>), diakses 1 Februari 2023.
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sani, R. A. 2021. *Pembelajaran Berorientasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud (online).
- Wajiyah, W., & Hudaidah, H. 2021. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *PENSA*, 3(1), 97-106.